

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang di akses dari *reuters knowledge*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, dan situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data empiris berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan yaitu laporan tahunan perusahaan (*annual report*).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin dipelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu,

maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono,2011).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 1 januari 2013 sampai dengan 31 desember 2015 berdasarkan fact book terbitan Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang memiliki total ekuitas yang bernilai positif.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir pada tanggal 31 desember.
5. Perusahaan yang memperoleh laba selama penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 variabel penelitian yaitu variabel dependen, variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Kualitas Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:77) menyatakan bahwasannya konservatisme merupakan salah satu penentu kualitas laba. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Jieying Zhang (2007) dan Givoly dan Hayn (2005). Dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Conservatism Accrual} = (\text{NOA} / \text{Total asset}) \times (-1)$$

Keterangan :

Conservatism accrual = konservatif akrual
NOA = Non operating Accrual
Total asset = Total aset

$$\text{NOA} = \text{TA} - \text{OA}$$

Keterangan :

TA = Total Akrual
OA = Operating Akrual

$$\text{Total Accrual} = (\text{Net Income} + \text{Depresiasi}) - \text{CFO}$$

Keterangan :

Net Income = Laba Bersih
Depresiasi = Penyusutan
CFO = Arus Kas Operasi

$$OA = \Delta AR + \Delta I + \Delta PE - \Delta AP - \Delta TP$$

Keterangan :

Δ Account Receivable	= Perubahan Piutang
Δ inventories	= Perubahan Persediaan
Δ Prepaid Expenses	= Perubahan Beban dibayar dimuka
Δ Account Payable	= Perubahan Utang Usaha
Δ taxes payable	= Perubahan utang pajak

Dalam penelitian Jieying Zhang (2007) yang mengukur konservatisme akuntansi dengan menggunakan *Conservatism Accrual*, menjelaskan semakin rendah nilai *Conservatism Accrual* maka menggambarkan kualitas laba yang lebih baik dari laba yang dilaporkan dan sebaliknya tinggi nilai *Conservatism Accrual* menggambarkan kualitas laba yang buruk.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Pembagian Dividen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembagian dividen, ukuran dividen, kenaikan pembagian dividend dan persistensi pembagian dividen. Keempat fitur dalam variabel ini diproksikan menggunakan variabel dummy.

1. Pembagian Dividen (DIV)

Pembagian dividen merupakan variabel yang nilainya 1 jika perusahaan membagikan dividen pada tahun t , dan 0 jika perusahaan tidak membagikan dividen pada tahun t (Tong dan Miao, 2011) .

2. Ukuran Pembagian Dividen (BIG_DIV dan SMALL_DIV)

Untuk pengukuran terkait ukuran dividen, digunakan dua variabel independen yakni BIG_DIV dan SMALL_DIV merupakan variabel yang dinilai 1 jika perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar dan 0 jika kriteria tersebut tidak terpenuhi. dividen dikategorikan dalam jumlah besar jika *payout ratio* melebihi 0,25 dan tidak lebih dari 2. Untuk variabel SMAAL_DIV akan dinilai 1 jika *payout ratio* lebih dari 0 dan tidak lebih

dari 0,25 dan bernilai 0 jika kriteria tersebut tidak terpenuhi (Tong dan Miao, 2011).

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan persentase pembayaran yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *Cash Dividen*. Menurut Darmadji dan Fakhruddi (2006) rasio pembayaran Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS), jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan DPS terhadap EPS. DPR merupakan perbandingan jumlah dividen yang dibagikan pada satu tahun buku dengan *Outstanding shares* (Total semua saham yang diterbitkan). Dapat dilihat dalam komponen DPS terkandung unsur dividen, jadi semakin besar unsur dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka semakin besar pula DPR nya. Sedangkan EPS merupakan laba bersih setelah pajak satu tahun buku terhadap jumlah saham yang diterbitkan (*Outstanding Shares*), (Hadinugroho, 2012).

3. Kenaikan Pembagian Dividen (DIV_CHANGE)

Kenaikan pembagian dividen merupakan variabel yang nilainya 1 jika perusahaan membagikan dividen lebih besar dari periode sebelumnya dilihat dari Dividen Payout Ratio (DPR), dan bernilai 0 jika tidak demikian. Jika periode sebelumnya perusahaan tidak membagikan dividen dan periode selanjutnya membagikan dividen maka dianggap ada kenaikan terhadap dividen yang dibagikan sehingga bernilai 1 (Tong dan Miao, 2011).

4. Persistensi Pembagian Dividen (PDIV)

Persistensi pembagian dividen merupakan variabel yang bernilai 1 jika perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan selama 3 tahun selalu membagikan dividen dan bernilai 0 jika tidak demikian (Tong dan Miao, 2011).

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang dilakukan dengan analisis statistik dan menggunakan Software SPSS Versi 21 (Statistical Product and Service Solution). Metode dan teknik analisis didukung oleh beberapa tahap sebagai berikut: statistik deskriptif, asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \alpha + \beta_1\text{DIV} + \beta_2\text{SIZE_DIV} + \beta_3\text{DIV_CHANGE} + \beta_4\text{PDI} + e$$

Keterangan :

CONACC	: Konservatisme Aktual
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independen
DIV	: Status pembagian dividen
SIZE_DIV	: Ukuran pembagian dividen
DIV_CHANGE	: Kenaikan ukuran pembagian dividen
PDIV	: Persistensi Pembagian Dividen
e	: error

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean) , standar deviasi , maksimum , minimum untuk memberikan gambaran analisis statistic deskriptif (Ghozali 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. analisis ini akan menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Pengujian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini (Ghozali, 2011).

- a. Hipotesis H_0 : data berdistribusi normal
- b. Menentukan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$)
- c. Kriteria:
 1. H_0 ditolak jika $\text{Sig.} \leq \alpha$
 2. Sebaliknya jika $\rho \text{ value (Asymp.sig)} \geq \alpha (0,05)$ maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima).

2. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diperoleh terdapat korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar sama dengan 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Ghozali (2011), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut

Tabel 3.1

Ho (Hipotesis 0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Terima	$du < d < 4 - du$

4. Uji Regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Sedangkan variabel dependennya adalah pembagian dividen. Model regresi berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:

Y = kualitas laba

B₁-B₂ = Koefisien Regresi

A = Konstanta

X₁ = Pembagian Dividen

X₂ = Ukuran Pembagian Dividen

X₃ = Kenaikan Pembagian Dividen

X₄ = Persistensi Dividen

e = Standar Error

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik R, uji statistik F uji statistik T.

3.6.1. Uji Statistik Koefisien Reterminasi

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Ada dua ciri-ciri dari R^2 yang perlu diperhatikan :

- a. Jumlahnya tidak pernah negatif (*Non Negative Quantity*).
- b. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin mendekati 1 berarti semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.2 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. (Ghozali 2011).

3.6.3 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar

pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011)